

Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Podhub Deddy Courbuzier (Tinjauan Pragmatik Leech)

Ahsanurrijal¹

Universitas Sawerigading Makassar

Corresponding Author Ahsanurrijal, E-Mail: ahsanurrijal20@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of language politeness principles used in the discourse of Deddy Corbuzier's Podhub show, based on Leech's pragmatic theory. This study employs a qualitative research approach, with data analyzed descriptively using Leech's pragmatic framework. The findings indicate that the application of politeness principles in Deddy Corbuzier's Podhub show includes the maxim of tact, the maxim of generosity, the maxim of modesty, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. These findings demonstrate that despite Deddy Corbuzier's direct and outspoken communication style, he manages to maintain linguistic ethics by applying various politeness maxims, particularly in delivering criticism on issues without personal attacks. The implications of this study suggest the necessity for greater attention to language use, especially concerning politeness evident in every utterance, particularly within the context of public communication on digital media

Keywords: Language politeness, Leech's pragmatics, Podhub, Deddy Corbuzier, Digital communication..

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk kontak sosial antar manusia, baik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, maupun informasi. Lebih dari sekadar alat pertukaran pesan, bahasa juga secara inheren mencerminkan budaya dan nilai sosial, baik pada tataran individu maupun kelompok. Sifat bahasa yang dinamis memungkinkan perkembangannya seiring dengan perubahan masyarakat, kemajuan teknologi, dan interaksi sosial yang terus berlangsung. Hal ini menggarisbawahi urgensi pemahaman kebahasaan dalam komunikasi setiap individu, mengingat manusia adalah makhluk yang sangat membutuhkan komunikasi dan berinteraksi. Dalam setiap interaksi, selain berkomunikasi, individu juga diharapkan untuk bersikap santun dan sopan. Kesantunan didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dianggap pantas dan konsisten dengan etika berbahasa, di mana norma-norma budaya kesopanan bersifat universal. Dengan demikian, kesantunan dalam berbahasa memegang peranan krusial dalam berkomunikasi, melibatkan penggunaan kata atau ungkapan secara sopan dan sesuai dengan norma-norma sosial serta budaya yang berlaku.

Konteks media digital, seperti podcast atau podhub, menjadi ranah yang sangat relevan untuk mengamati fenomena kesantunan berbahasa. Tayangan yang bersifat publik dan dapat diakses oleh berbagai kalangan menuntut perhatian khusus terhadap aspek kesantunan. Salah satu podcast yang

sangat populer di Indonesia saat ini adalah “Podhub Deddy Corbuzier” yang dipandu oleh Deddy Corbuzier. Pemandu acara ini sering mengundang berbagai tokoh dari latar belakang yang berbeda, termasuk selebriti, politikus, dan pengusaha, dengan tujuan mendiskusikan berbagai isu-isu terkini.

Meskipun demikian, gaya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi oleh Deddy Corbuzier kadang dianggap blak-blakan dan tidak sesuai untuk mengikuti norma kesantunan kebahasaan konvensional. Namun, menariknya, berdasarkan objek penelitian ini, Podhub Deddy Corbuzier merupakan tontonan yang layak dikaji dalam prinsip kesantunan, karena dalam beberapa bagian tayangan episode, Deddy sering mengkritik kebijakan atau tindakan seseorang dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kesantunan berbahasa secara konvensional, namun ia biasanya tetap menjaga kesantunan dengan tidak menggunakan kata-kata yang merendahkan atau menghina secara personal. Bahkan, hal yang disampaikan lebih mengarah pada isu atau tindakan, bukan pada karakter kepribadian tamu atau pihak yang dikritik sebagai mitra tutur. Hal ini menunjukkan kesadaran Deddy akan pentingnya menjaga etika dalam kesantunan dalam mengemukakan pendapat kepada lawan mitra tutur, meskipun penggunaan bahasa yang digunakan yang bersifat tegas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berobjek pada acara Podhub Deddy Corbuzier yang dipandu Deddy Corbuzier ternyata sangat menarik untuk diteliti dari segi kesantunan dalam komunikasi Deddy Corbuzier, terutama dalam Podhub Deddy Corbuzier menjadi topik yang menarik dan relevan, mengingat gaya bahasa pada saat berkomunikasi Deddy yang cenderung lugas dan blak-blakan.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa, khususnya dalam konteks media dan komunikasi digital, telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif. Salah satu studi yang relevan, Fitri dkk (2024) telah menganalisis kesantunan berbahasa dalam podcast yang melibatkan tokoh publik, menunjukkan bahwa meskipun ada variasi, pola umum kesantunan tetap diupayakan untuk menjaga citra diri pembicara. Penelitian ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana kesantunan diupayakan dalam konteks podcast secara luas. Demikian pula, Anisyah dkk (2024) mengkaji pelanggaran dan pematuhan prinsip kesantunan dalam komentar-komentar netizen di media sosial terhadap isu viral. Studi ini menyoroti bagaimana norma-norma kesantunan seringkali terabaikan di ruang digital yang anonim, memberikan kontras menarik terhadap komunikasi yang dipandu oleh figur publik. Selain itu, Irawan dan Siagian (2024) telah menganalisis penerapan maksim kesantunan dalam percakapan sehari-hari di kalangan remaja, menemukan bahwa maksim kebijaksanaan dan kederawanan cenderung paling sering dipatuhi. Kajian ini memberikan pemahaman tentang dinamika kesantunan dalam interaksi interpersonal informal.

Meskipun ketiga penelitian tersebut dan studi-studi sejenis lainnya telah memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang kesantunan berbahasa di berbagai konteks mulai dari media digital secara umum, interaksi di media sosial, hingga percakapan informal masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara mendalam

dan spesifik mengkaji fenomena bagaimana prinsip kesantunan berbahasa diterapkan dan dikelola dalam acara podcast yang dipandu oleh seorang figur publik dengan gaya komunikasi yang dikenal lugas, tegas, dan "blak-blakan" seperti Deddy Corbuzier, terutama ketika ia menyampaikan kritik terhadap isu atau tindakan tanpa menyerang personalitas individu. Dinamika komunikasi yang unik ini, di mana ketegasan berpadu dengan upaya menjaga etika berbahasa, belum menjadi fokus utama dalam studi-studi terdahulu yang cenderung menganalisis konteks yang lebih formal, interaksi anonim, atau percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk memahami strategi kesantunan yang digunakan dalam konteks interaksi tersebut, yang merupakan karakteristik menonjol dari Podhub Deddy Corbuzier.

Berdasarkan objek penelitian ini, yaitu Podhub Deddy Corbuzier, acara ini layak dikaji dari prinsip kesantunan. Hal ini dikarenakan beberapa bagian tayangan episode, Deddy sering mengkritik kebijakan atau tindakan seseorang dengan bahasa yang tidak sesuai dengan kesantunan berbahasa secara konvensional, namun ia biasanya tetap menjaga kesantunan dengan tidak menggunakan kata-kata yang merendahkan atau menghina secara personal. Bahkan, hal yang disampaikan lebih mengarah pada isu atau tindakan, bukan pada karakter kepribadian tamu atau pihak yang dikritik sebagai mitra tutur. Kondisi ini menunjukkan kesadaran Deddy akan pentingnya menjaga etika dalam kesantunan dalam mengemukakan pendapat kepada lawan mitra tutur, meskipun penggunaan bahasa yang digunakan yang bersifat tegas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan prinsip kesantunan berbahasa, khususnya maksim-maksim kesantunan Leech, dalam acara Podhub Deddy Corbuzier. Penelitian ini menjadi sangat menarik dan relevan, mengingat gaya bahasa pada saat berkomunikasi Deddy yang cenderung lugas dan blak-blakan, sehingga menjadikannya topik yang menarik dan relevan untuk diteliti dari segi kesantunan dalam komunikasi Deddy Corbuzier. Pemahaman mendalam tentang fenomena ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada kajian pragmatik, khususnya mengenai penerapan kesantunan berbahasa dalam komunikasi media digital, serta memberikan implikasi praktis bagi para pembuat konten dan publik dalam berinteraksi secara etis di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh, serta mendeskripsikan karakteristik dan pola penggunaan kesantunan berbahasa dalam konteks tuturan pada acara Podhub Deddy Corbuzier. Penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Moeleong (2010), memiliki ciri-ciri utama yang relevan dengan penelitian ini: (1) data dikumpulkan dari interaksi informal antara narasumber dan penyaji; (2) temuan penelitian menggambarkan data kesantunan berdasarkan gejala atau fenomena yang dipelajari secara induktif, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan dan

analisis data; dan (4) data dikumpulkan dalam bentuk kalimat atau tuturan. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah pada tuturan lisan, khususnya bagaimana kaidah kesantunan diterapkan dalam acara *Podhub* Deddy Corbuzier.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik dipilih karena kajian ini berfokus pada makna bahasa dalam konteks penggunaan, yang melibatkan analisis tuturan dalam situasi komunikasi nyata. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan teori maksim kesantunan oleh Leech (2015) sebagai kerangka analisis untuk menguji data yang terkumpul. Teori Leech ini relevan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip kesantunan (meliputi maksim kebijaksanaan, kedermawanan, kesederhanaan, pemufakatan, dan simpati) diwujudkan dalam tuturan yang blak-blakan namun tetap santun pada *Podhub* Deddy Corbuzier.

Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan di acara *Podhub* Deddy Corbuzier. Sumber data utama penelitian ini adalah rekaman video percakapan/tuturan dalam beberapa episode acara *Podhub* Deddy Corbuzier yang diunggah di platform *YouTube*. Pemilihan objek ini didasarkan pada popularitas acara dan karakteristik komunikasi Deddy Corbuzier yang unik, yaitu gaya yang lugas namun tetap berupaya menjaga kesantunan, terutama saat mengkritik isu tanpa menyudutkan personal. Data yang dikumpulkan berupa transkrip tuturan lisan yang mengandung indikator-indikator maksim kesantunan Leech.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi, yakni dokumentasi, menyimak, dan transkripsi.

1. **Dokumentasi:** Teknik ini melibatkan pengumpulan rekaman video *Podhub* Deddy Corbuzier yang relevan. Dokumentasi berfungsi sebagai data primer yang akan dianalisis.
2. **Menyimak:** Setelah rekaman didokumentasikan, peneliti menyimak tuturan Deddy Corbuzier dan tamu-tamu secara cermat dan berulang-ulang untuk mengidentifikasi percakapan yang mengandung unsur kesantunan berbahasa.
3. **Transkripsi:** Tuturan yang telah disimak kemudian ditranskripsi secara verbatim (kata per kata) ke dalam bentuk tertulis. Transkripsi ini mencakup identifikasi pembicara (Deddy Corbuzier atau tamu) dan konteks percakapan singkat untuk memudahkan analisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan dengan tiga tahap kegiatan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat simpulan.

1. **Reduksi Data:** Pada tahap ini, data transkrip yang telah dikumpulkan direduksi dengan cara memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang tidak relevan dengan fokus kesantunan berbahasa akan disisihkan.
2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data ini meliputi pengelompokan tuturan berdasarkan maksim-maksim kesantunan Leech (kebijaksanaan, kedermawanan, kesederhanaan, pemufakatan, dan simpati), disertai dengan kutipan tuturan langsung sebagai bukti empiris.
3. **Verifikasi dan Penarikan Simpulan:** Tahap terakhir adalah menarik simpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan. Simpulan ditarik secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari analisis data. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Simpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Podhub Deddy Courbuzier

Tuturan narasumber dan penyaji dalam *Podhub* Deddy Corbuzier menunjukkan kesantunan berbahasa. Kesantunan tersebut memenuhi enam maksim kesantunan Leech. Selain itu, setiap kepatuhan maksim kesantunan menunjukkan sifat-sifat yang konsisten dengan konsep keseluruhan maksim. Prinsip kesantunan berbahasa meliputi enam maksim yaitu: (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim simpati. Hasil dan pembahasan percakapan sebagai berikut:

(1) Maksim Kebijaksanaan

Prinsip maksim kebijaksanaan yakni minimalkan kerugian kepada orang lain; maksimalkan keuntungan bagi orang lain. Secara pragmatis, maksim ini mendorong pembicara untuk menghindari konfrontasi, tidak merugikan pihak lain secara langsung, dan lebih memilih cara penyampaian yang bijaksana dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Deddy : Tapi ini sama, jadi kalau dia lagi gila nih di media sosial, gue selalu liatnya dari arah yang berbeda, karena gue tahu juga karakter dia. Dia gak pernah nyerang personal gitu, yang diserang adalah ide dan konsep gitu.

Vidi : oke.

Tuturan Deddy membahas tentang Panji yang kerap tampil kontroversial di media sosial. Alih-alih mengecam atau menghakimi Panji secara negatif, Deddy mengambil posisi netral dan bijak, dengan mengatakan: “Gue selalu liatnya dari arah yang berbeda...”. Deddy membela karakter Panji dengan menyatakan bahwa serangannya bukan personal, tapi pada “ide dan konsep”. Ini merupakan bentuk penilaian yang adil dan tidak merugikan Panji.

Deddy menghindari kritik langsung dan lebih memilih pendekatan pemahaman terhadap perilaku seseorang. Deddy juga menyampaikan opininya tanpa menyudutkan, melainkan dengan memberikan konteks dan sudut pandang yang lebih luas. Ini mencerminkan kebijaksanaan dalam berpendapat, serta menjaga kesantunan dalam menilai orang lain di ruang publik.

Tuturan Deddy mencerminkan penerapan maksim kebijaksanaan dengan cara menyampaikan pendapat tentang orang lain secara hati-hati, tidak menyerang, dan mempertimbangkan perspektif yang lebih adil. Deddy berusaha menjaga citra orang yang dibicarakan tanpa kehilangan objektivitas. Dengan demikian, tuturan Deddy mematuhi maksim kebijaksanaan.

(2) Maksim Kedermawanan

Prinsip maksim kedermawanan yakni minimalkan keuntungan diri sendiri; maksimalkan keuntungan orang lain. Maksim ini mengarahkan pembicara untuk menunjukkan kedermawanan, yaitu tidak terlalu membanggakan diri sendiri dan lebih mengutamakan keuntungan atau kebahagiaan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Vidi : Lucu banget, OMG. Gua gak nyangka gua bener-bener gue kayak awal-awalnya bener-bener gue pikir nih dengan bintang tamu kayak gini, gue tuh udah deg-degan gitu, gue gak nyangka ke sini arahnya, kontennya.

Panji : **Gue tuh orangnya nyantai sebenarnya vid, gue tuh orangnya *like* banget, OMG.**

Tuturan Panji menyatakan bahwa dirinya adalah orang yang “nyantai” dan “*like* banget”. Di sini, Panji menjaga kesopanan dengan mengalihkan perhatian dari dirinya dan mengarahkan pembicaraan agar Vidi merasa lebih santai dan nyaman. Tuturan Panji yang lebih menekankan bahwa dirinya adalah orang yang “nyantai” berfungsi untuk memberi ruang kepada Vidi agar tidak merasa tertekan. Ini adalah bentuk kedermawanan dalam komunikasi, karena Panji tidak berfokus pada pencapaian atau pengalamannya sendiri.

Meskipun Panji menyebutkan dirinya adalah orang yang “nyantai” dan “*like* banget”, Panji tidak berlebihan atau terlalu membanggakan dirinya, melainkan menunjukkan keinginan untuk memberi kenyamanan kepada Vidi. Panji lebih menekankan bahwa suasana santai dan nyaman adalah hal yang dibawa dalam percakapan, yang akan membantu Vidi merasa lebih tenang dan tidak tertekan.

Tuturan Panji menunjukkan penerapan maksim kedermawanan dengan baik. Panji tidak menonjolkan diri dengan cara membuat dirinya lebih unggul atau lebih penting, melainkan mencoba untuk memberi kenyamanan dan keuntungan bagi Vidi. Tuturan Panji menciptakan suasana yang lebih

mendorong kebaikan dan kenyamanan orang lain yang sesuai dengan prinsip kedermawanan dalam kesantunan berbahasa.

(3) Maksim Penghargaan

Prinsip maksim penghargaan yakni minimalkan kecaman terhadap orang lain; maksimalkan pujian terhadap orang lain. Maksim ini mendorong pembicara untuk memberikan penghargaan, pujian, atau pengakuan positif kepada mitra tuturnya, guna menunjukkan kesantunan dan menjaga hubungan interpersonal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Vidi : Panggilnya apa ya? Qory?

Qory : Qory.

Vidi : **Qory ya, dih suaranya bagus banget. Gua agak salfok banget, gak bisa gua...**

Tuturan Vidi dengan tulus menyampaikan kekagumannya terhadap suara Qory dengan mengatakan: “suaranya bagus banget”. Vidi bahkan menambahkan ungkapan: “Gua agak salfok banget, gak bisa gua...” yang menunjukkan bahwa Vidi benar-benar kagum dengan kualitas suara Qory.

Tuturan Vidi mengandung pujian langsung yang menjadi inti dari maksim penghargaan. Pujian ini tidak berlebihan, melainkan wajar dan sesuai konteks, terutama jika disampaikan dalam situasi santai.

Dengan demikian, tuturan Vidi memenuhi maksim penghargaan. Vidi memberikan pujian yang tulus dan relevan terhadap Qory sehingga menciptakan suasana yang akrab dan positif. Tuturan ini mencerminkan kesantunan dalam bentuk penghargaan atas kualitas pribadi mitra bicara.

(4) Maksim Kesederhanaan

Prinsip maksim kesederhanaan yakni minimalkan pujian terhadap diri sendiri; maksimalkan penghinaan terhadap diri sendiri (secara sopan). Maksim ini mendorong seseorang untuk tidak membanggakan diri secara eksplisit dan menunjukkan kerendahan hati dalam berbicara. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

Deddy : Identitas, ultramen ya?

Dustin : **Soalnya nih walaupun kita udah dewasa tapi sisi anak-anak jangan dihilangkan. Sisi anak-anak adalah bagian yang membahagiakan dan tidak dapat dibeli di manapun.**

Tuturan Dustin tidak menyatakan pembelaan diri atau pembenaran berlebihan. Sebaliknya, Dustin menyampaikan refleksi yang bijak dan sederhana bahwa meskipun sudah dewasa, sisi anak-anak adalah bagian berharga dalam diri seseorang. Dustin tidak menyombongkan diri karena punya sisi kekanak-kanakan dan tidak menempatkan dirinya sebagai sosok yang lebih baik karena mempertahankan nilai-nilai itu.

Dustin menanggapi secara reflektif dan rendah hati, bukan dengan mengatakan bahwa dirinya luar biasa karena punya semangat masa kecil, melainkan dengan menggeneralisasi nilai itu secara universal: “sisi anak-anak adalah bagian yang membahagiakan dan tidak dapat dibeli di manapun.” Ini

menunjukkan bahwa Dustin tidak menonjolkan diri, melainkan menyampaikan sesuatu yang merendah namun bermakna.

Dengan demikian, tuturan Dustin menerapkan maksim kesederhanaan. Dustin menunjukkan kerendahan hati dalam membahas identitasnya yang mungkin dianggap “kekanak-kanakan” oleh orang lain. Dustin menghindari kesan membanggakan diri dan ini merupakan contoh kesantunan yang mencerminkan penghormatan terhadap diri dan orang lain.

(5) Maksim Pemufakatan

Prinsip maksim pemufakatan yakni minimalkan ketidaksepakatan antara pembicara dan mitra tutur, dan maksimalkan kesepakatan. Dalam praktiknya, orang cenderung menyampaikan kesamaan pandangan atau menyatakan persetujuan agar tercipta suasana komunikasi yang harmonis. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Dustin : Iya, Istilahnya mendeklarasikan pada saat itu.

Vidi : **Iya betul, istilahnya namanya ijab kabul itu.**

Tuturan Vidi setuju dengan pernyataan Dustin dengan mengatakan “Iya, betul”, yang merupakan bentuk eksplisit dari persetujuan. Kemudian Vidi menambahkan istilah; “namanya ijab kabul itu”, yang melengkapi atau menguatkan pernyataan Dustin, bukan membantahnya.

Dengan demikian, tuturan antara Vidi dan Dustin mematuhi maksim pemufakatan. Vidi menunjukkan persetujuan dan menambahkan penjelasan secara kolaboratif yang menciptakan komunikasi yang sopan dan kooperatif.

(6) Maksim Simpati

Prinsip maksim simpati yakni minimalkan antipati terhadap orang lain; maksimalkan simpati terhadap orang lain. Dalam konteks ini, simpati berarti menunjukkan empati, pengertian, dan toleransi terhadap situasi orang lain, khususnya jika mereka mengalami kesulitan atau ketidaksengajaan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

Dustin : Janjian jam 5, dia katanya reservasi tempat berarti kita udah yakin akan ketemu hari itu.

Deddy : **Ya kan, dia tidak datang karena adeknya sakit.**

Tuturan Deddy tidak langsung membenarkan atau membela Dustin, tapi memberi penjelasan dengan membela pihak ketiga (yang tidak datang). Pernyataan Deddy: “Ya kan, dia tidak datang karena adeknya sakit.” Adalah bentuk dari simpati terhadap kondisi pihak ketiga, yaitu orang tidak dapat hadir karena alasan yang cukup serius (adiknya sakit).

Deddy menunjukkan simpati bukan hanya secara eksplisit, tetapi juga dengan meredam kemungkinan konflik antara Dustin dan pihak ketiga. Deddy mengajak Dustin untuk memahami situasi, bukan memperbesar keluhan atau menyalahkan.

Dengan demikian tuturan Deddy menerapkan maksim simpati. Deddy meminimalkan antipati terhadap orang yang tidak datang dan memaksimalkan empati dengan mengingatkan bahwa ketidakhadiran itu disebabkan oleh situasi darurat (adiknya sakit). Ini memperlihatkan sikap santun dan empatik sesuai dengan prinsip Leech.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan tinjauan pragmatik Leech terhadap tuturan dalam acara Podhub Deddy Corbuzier, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan di acara Podhub Deddy Corbuzier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan narasumber dan penyaji di Podhub Deddy Corbuzier menunjukkan kesantunan berbahasa yang memenuhi enam maksim kesantunan Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim simpati.

Temuan ini menguatkan bahwa meskipun Deddy Corbuzier memiliki gaya komunikasi yang lugas dan blak-blakan, ia mampu menjaga etika berbahasa dengan menerapkan berbagai maksim kesantunan, khususnya dalam menyampaikan kritik terhadap isu tanpa menyerang personal. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga etika dalam kesantunan saat mengemukakan pendapat kepada mitra tutur. Penelitian ini juga menyarankan perlunya perhatian lebih terhadap penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi publik, khususnya di media digital.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Puspita & Rukiyah. 2024. Tingkat Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Universitas PGRI Palembang di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Universitas PGRI Palembang.

Anisyah, Burhanuddin & Sinaga. 2024. Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Instagram @mahasiswa_universitasriau. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Universitas Riau.

Fitri, dkk. 2024. Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Habib Jafar dan Winona: Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Konferensi Nasional Adab dan Humaniora*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Irawan dan Siagian. 2024. Kesantunan Berbahasa Kalangan Remaja dalam Lingkup Bango IV Pondok Labu. *Journal on Education*. Universitas Indraprasta PGRI.

Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M. D. D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho. 2015. *Tindak Kesantunan Berbahasa: Studi Kasus pada Komunikasi Pembantu-Majikan di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen*. Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Siswoyo dan Yohanes. 2024. Kesantunan Berbahasa Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dalam Debat Pemilu 2024: Kajian Pragmatik Leech. Jurnal BAPALA. Universitas Negeri Surabaya.